

Representasi Perjuangan Seorang Ibu Immigrant dalam Film Mrs Chatterjee Vs Norway

Sukma Radila

Universitas Islam Riau
sukmaradila@gmail.com

Tessa Shsrini

Universitas Islam Riau
tessashsrini@comm.uir.ac.id

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan,
Kota Pekanbaru, Riau 28293

Korespondensi penulis : sukmaradila@gmail.com

Abstract. Films are included in audio-visual media which are made with the aim of being entertainment media, educational media, politics and propaganda media. One of the films shown as entertainment media and also educational media is the film Mrs Chatterjee vs Norway, which tells the story of an immigrant mother's struggle to restore custody of her child. In this research, the method used is descriptive qualitative with John Fiske's semiotic theory. Semiotics is a science that studies signs. This research aims to find the meaning of a sign that shows a mother's struggle by using John Fiske's three levels of semiotics, namely the level of reality, representation and ideology. This research has revealed that the film Mrs Chatterjee vs Norway has shown a strong representation of the struggles of an immigrant mother living in a foreign country. In the process, the researcher will connect several scenes contained in that show the struggle of an immigrant mother with John Fiske's semiotic theory. Judging from Debika Chatterjee's character, it really depicts a mother's struggle for her children, and also illustrates how strong a woman is in facing every problem and obstacle she goes through in life alone. The results of this research are 8 scenes that show the struggle of an immigrant mother who moves to a foreign country because she joins her husband who demands a job which results in a problem of cultural differences which results in the mother having to try to restore custody of her child. From the research that has been carried out, researchers draw the conclusion that a mother will do anything for her own child, no matter what obstacles she goes through, a mother will still fight for her child, even a mother will sacrifice her life for the sake of her child.

Keywords: Film, Representation, Struggle, Semiotics

Abstrak. Film termasuk kedalam media audio visual yang dibuat dengan maksud untuk sebagai media hiburan, media edukasi, politik hingga media propaganda. Salah satu film yang menunjukkan sebagai media hiburan dan juga media edukasi yaitu film Mrs Chatterjee vs Norway, yang mana film ini menceritakan tentang perjuangan seorang ibu immigrant dalam mengembalikan hak asuh anaknya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teori semiotika John Fiske. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda. Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna dari sebuah tanda yang menunjukkan perjuangan seorang ibu dengan menggunakan tiga level semiotika dari John Fiske yaitu level realitas, representasi dan ideologi. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa film Mrs Chatterjee vs Norway telah menunjukkan representasi yang kuat tentang perjuangan seorang ibu immigrant yang tinggal di negara asing. Dalam prosesnya, peneliti akan menghubungkan beberapa scene yang terdapat dalam yang menunjukkan perjuangan seorang ibu immigrant tersebut dengan teori semiotika dari John Fiske tersebut. Dilihat dari karakter Debika Chatterjee sangat menggambarkan perjuangan seorang ibu untuk anak-anaknya, dan juga menggambarkan bagaimana kuatnya seorang wanita dalam menghadapi setiap masalah dan juga rintangan yang dialami dalam hidupnya seorang diri. Hasil dari penelitian ini terdapat 8 scene yang menunjukkan perjuangan seorang ibu immigrant yang pindah ke negara asing dikarenakan ikut sang suami yang dituntut pekerjaan yang mana mendapatkan sebuah masalah perbedaan budaya yang mengakibatkan sang ibu harus berusaha mengembalikan hak asuh anaknya kembali. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa seorang ibu akan melakukan segala cara untuk anaknya sendiri, tidak peduli rintangan apapun yang dia lewati seorang ibu akan tetap memperjuangkan itu demi anaknya, bahkan nyawapun akan di korbakan oleh seorang ibu demi anaknya.

Kata Kunci : Film, Representasi, Perjuangan, Semiotika

Received: November 22, 2023; Accepted: Januari 09, 2023; Published: February 29, 2024

* Sukma Radila, sukmaradila@gmail.com

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia perfilman saat ini sudah berkembang pesat, tak terkecuali di Indonesia berbagai tema film telah diproduksi sebagai sarana hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayaknya. Awalnya film mulai berkembang ketika digunakannya alat kinetoskop yang ditemukan oleh Thomas Alfa Edison. Namun pada saat itu film masih berbentuk bisu dan tidak berwarna. Pada tahun 1927 teknologi sudah semakin berkembang dan sudah cukup mampu untuk memproduksi atau membuat sebuah film bicara yang dialognya dapat didengar secara langsung, namun pada saat itu untuk penayangannya masih hitam-putih. Namun pada tahun 1937, teknologi kembali semakin berkembang dan mampu memproduksi film yang berwarna dan lebih menarik serta alur ceritanya yang mulai populer.

Film termasuk dalam media audio visual yang sangat banyak diminati oleh masyarakat sebagai hiburan diwaktu luang. Film dapat disebut juga media massa karna dapat mempengaruhi khalayak tersebut (Asri, 2020). Selain itu Film memiliki kekuatan untuk melakukan komunikasi kepada masa dengan mengangkat potret realistik yang terjadi di dalam masyarakat dengan memberikan nilai-nilai atau pesan yang akan disampaikan (Michel, et, all, 2022). Masyarakat kebanyakan menyukai film yang berlatar belakang kehidupan sosial, ataupun budaya seseorang, baik itu tentang perbedaan ataupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menurut mereka sesuai dengan kehidupannya. Salah satu isu sosial yang berkembang di masyarakat yang lalu diangkat menjadi sebuah film adalah mengenai keluarga. Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda, (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan, dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2010).

Sebuah film yang bercerita tentang perjuangan seorang ibu imigran adalah film "Mrs Chatterjee vs Norway" yang berasal dari Bollywood merupakan salah satu contoh film yang menggambarkan tentang perjuangan seorang ibu. Film ini merupakan produksi dari Zee Studios hasil kolaborasi dengan Emmay Entertainment dan disutradarai oleh Ashima Chibber. Film ini ditayangkan pertama kali di bioskop-bioskop Indonesia pada Jumat 3 Maret 2023, dan juga film ini berdurasi selama 144 menit. Film Mrs Chatterjee vs Norway merupakan film yang diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh keluarga Sagarika Chakraborty dalam buku berjudul "The Journey of a Mother", yang mana mereka merupakan sebuah keluarga yang berkebangsaan India dan pindah ke Norwegia dikarenakan sebuah pekerjaan.

Dilihat dari judul film tersebut “Mrs Chatterjee vs Norway” yang mana istri dari tuan Chatterjee yang bernama Sagarika (Diperankan oleh Rani Mukerji) yang harus berhadapan dengan permasalahan perbedaan budaya yang ada di Norwegia. Awal mula adanya permasalahan itu disebabkan oleh dimana keluarga Chatterjee ini memiliki dua orang anak yang mereka urus sendiri dengan cara mereka yang tentunya menurut mereka sudah benar dan baik. Namun menurut Barnevernet atau layanan kesejahteraan Norwegia menganggap kedua anak Chatterjee mendapat perlakuan tidak pantas dari kedua orangtuanya. Lantas mereka mengambil kedua anak Chatterjee. Karena di Norwegia sendiri anak-anak merupakan asset yang paling berharga di negara mereka dan harus diperlakukan dengan baik.

Berdasarkan penelitian (siti, analisis semiotika perjuangan seorang ibu dalam film *The Preparation*, 2022) meneliti tentang “Analisis Semiotika Perjuangan Seorang Ibu pada Film *The Preparation*” dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini akan berfokus pada kajian semiotika dengan berfokus memaknai sebuah tanda menurut Charles Sanders Peirce yang ada di film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya tanda perjuangan seorang ibu dalam mempertahankan keluarganya dan juga terdapat kepeludian, cara mendidik anak dengan baik dan konflik yang diangkat dalam film tersebut. Selanjutnya, hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce oleh (Putri, 2021) tentang “Representasi Perjuangan Ibu Single parent tentang tanggung Tanggung Jawab Terhadap Anak dalam Film *Banyu*”. Menunjukkan dimana representasi yang dihadirkan oleh film *Banyu* adalah seorang ibu rela melakukan apa saja untuk memberikan perhatian, kasih sayang, didikan, dan segalanya yang anak inginkan bahkan rela menjadi pekerja seks komersil.

Dua penelitian terdahulu tersebut menunjukkan belum adanya penelitian tentang perjuangan seorang ibu imigran dalam mempertahankan hak asuh anaknya sendiri yang mana seorang anak diambil dengan paksa oleh pihak pemerintah sebuah negara. Film tersebut menarik karena dinilai berfokus pada konflik yang terjadi antara seorang ibu dan sebuah lembaga publik perlindungan anak dengan adanya perbedaan budaya dalam mengasuh anak yang ada di negara asing. Dalam konflik antara ibu dan instansi perlindungan anak yang ada di negara asing ini hadir dan digambarkan dalam bentuk film. Akan tetapi alih-alih melibatkan seorang ayah dalam mengambil hak asuh seorang anak dalam film “Mrs Chatterjee vs Norway” sosok seorang ibu lah yang lebih berperan dalam berusaha mengambil hak asuh anak mereka. Maka penulis menilai bahwa penemuan ini sangat menarik untuk dilakukan kajian mengenai bagaimana representasi, hasil pemaknaan dan nilai dari sebuah tanda yang dituangkan dalam film “Mrs Chatterjee vs Norway” ini.

KAJIAN TEORITIS

1. Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana setiap harinya membutuhkan manusia lain untuk menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, dalam berlangsungnya kehidupan sehari-hari tentunya terjadi interaksi antar sesama dengan cara berkomunikasi. Oleh karena itu komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia untuk menjalin hubungan baik antar manusia.

2. Representasi

Secara Etimologis, Representasi berasal dari bahasa latin, yaitu *representatio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *representation* yang berarti perwakilan atau keterwakilan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Representasi memiliki arti perbuatan mewakili, keadaan diwakili, dan apa yang mewakili atau perwakilan. Kemudian seiring berjalannya waktu, kata representasi menjadi lebih banyak digunakan dalam literatur atau kajian penelitian, sehingga definisi dari kata representasi menjadi semakin berkembang dari masa ke masa.

3. Perjuangan Seorang Ibu

Ibu adalah sosok seorang yang mulia dan sangat berjasa dalam kehidupan seorang anak. Seorang ibu akan melakukan apapun demi anaknya sendiri. Tidak ada seorang ibu yang tidak sayang kepada anaknya begitu juga sebaliknya. Perjuangan seorang ibu untuk anaknya tidak dapat diukur dengan apapun dan tidak bisa dibayar dengan apapun. Dari anak lahir sampai seorang anak menjadi dewasa tidak luput dari perjuangan seorang ibu dalam hidupnya. Banyak ibu-ibu diluar sana yang menghidupi anaknya tanpa pasangan atau biasa disebut dengan ibu *single parent* yang mana mereka mati-matian berjuang untuk membesarkan anaknya tanpa bantuan dari pasangan ataupun seorang suami.

Tidak ada satupun seorang ibu yang rela apabila anaknya disakiti oleh orang lain, apabila hal itu terjadi maka hati seorang ibu lah yang paling sakit. Maka dari itu seorang ibu akan berusaha berjuang sebagai garda terdepan dalam melindungi anak anaknya. Oleh sebab itu perjuangan seorang ibu tidak ada bandingannya dengan apapun dan siapapun, seorang ibu rela dan ikhlas berjuang demi kehidupan anak-anaknya.

4. Makna Perjuangan

Perjuangan pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Stolz dengan istilah kecerdasan (Adversity Quotient), yang mana merupakan kecerdasan individu dalam menghadapi rintangan atau kesulitan secara gigih dan ketekunan seraya berpegang teguh pada prinsip dan impian. Dalam konsep perjuangan, individu dengan daya jauh yang tinggi, akan cenderung merasa bertanggung jawab atas masalah yang dihadapinya saat berada dalam kesulitan, mampu mengontrol masalah, lihai dalam mencari pemecahan masalah dan focus terhadap solusi (stolz, 2007).

5. Definisi Ibu

Ibu merupakan wanita yang sangat berjasa dalam kehidupan seorang anak. Ibu merupakan seseorang yang dapat melahirkan seorang anak, namun peran ibu tidak hanya sebatas melahirkan dan merawat anaknya hingga besar, melainkan peran ibu lebih besar daripada itu. Peran ibu disini seperti penanaman karakter dan pendidikan bagi seorang anak. Ibu juga merupakan sebagai guru paling awal yang berperan penting dalam mendidik, mengajarkan dan memberitahu anak-anaknya mengenai pendidikan iman, moral jasmani dan rohani, sosial, intelektual dan juga psikologis. Didikan ini dapat diperoleh dan diajarkan oleh seorang ibu didalam rumah ataupun keluarga lalu disampaikan kepada anak-anaknya. Oleh sebab itu didikan seorang ibu merupakan pembentuk kepribadian seorang anak dalam berfikir dan berperilaku yang baik karena ibu selalu membimbingnya dengan baik tanpa lelah dan tanpa imbalan apapun dari anaknya.

5. Pengertian Film

Film merupakan sebuah karya seni yang didalamnya terdapat sebuah karya seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film juga dikatakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Menurut (McQuail, 2011) film sendiri terdiri dari beberapa genre seperti drama, romantik, animasi, komedi, aksi, dokumenter dan lain sebagainya, biasanya menggambarkan kehidupan seseorang dan merekam realitas yang ada disuatu tempat dan budaya.

6. Karakteristik Film

Film memiliki karakteristik agar dapat dikatakan sebagai film. Maka dari itu karakteristik film adalah sebagai berikut:

1. Layar yang luas

Pada dasarnya film tentu saja menggunakan layar, namun maksudnya disini adalah film menyajikan keleluasaan untuk penontonnya untuk menikmati adegan yang telah ditampilkan melalui layar.

2. Pengambilan gambar atau shoot

Disini maksudnya yaitu visualisasi scene pada film dibuat sedekat mungkin untuk menyamakan dengan realitas peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konsentrasi penuh

Maksudnya disini yaitu bertujuan agar aktifitas saat penonton menonton film dalam konsentrasi yang penuh.

4. Identifikasi psikologi

Berasal dari sebuah istilah dari disiplin ilmu jiwa yang maksudnya sebuah kondisi dimana penonton secara tidak sadar menyamakan pribadi kita dengan peran-peran, serta peristiwa yang dialami oleh tokoh yang dialaminya di dalam film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ideskriptif kualitatif, yang mana analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar atau perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi ataupun kondisi yang sedang diteliti dalam bentuk naratif. Adapun penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan guna memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan (Siyoto, i2015). Dengan demikian kualitatif disini digunakan untuk membantu menganalisis tanda, makna, simbol, bahasa, dan perilaku yang menunjukkan representasi perjuangan seorang ibu dalam film “Mrs Chatterjee vs Norway”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menganalisis sebuah film dengan menggunakan semiotika, semiotika merupakan ilmu yang mengkaji sebuah tanda dalam kehidupan (Hoed, 2014.). Salah satunya semiotika teori John Fiske yang memaparkan semiotika dengan tiga level. Dalam tahap ini, penulis akan memaparkan data yang ditemukan untuk dianalisis, karena rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Representasi Perjuangan Seorang Ibu Immigrant dalam Film Mrs Chatterjee vs Norway, dan apa saja scene yang menampilkan dan mengandung makna dari perjuangan seorang ibu immigrant dalam film Mrs Chatterjee vs Norway, maka data yang dipaparkan berupa scene yang menggambarkan perjuangan seorang ibu immigrant dalam film dengan menggunakan analisis semiotika dari John Fiske.

Sebagai seorang ibu pastinya sangat menyayangi anak-anaknya dan tidak ada seorang ibu yang ingin ipisah dengan anaknya apalagi iperpisahan tersebut bukanlah iperpisahan yang baik. Seorang ibu rela melakukan segala sesuatu demi anaknya, seperti terdapat dalam film Mrs Chatterjee vs Norway yang mana mengisahkan tentang perjuangan seorang ibu imigran yang mendapatkan masalah dikarenakan adanya perbedaan budaya dalam mengasuh anak. Menurut (Buyung, 2019) menunjukkan bahwa ada 3 peran ibu yaitu, ibu sebagai teladan, ibu sebagai pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan kasih sayang ibu terhadap anak tidak ada habis-habisnya, baik dalam keadaan susah, capek dan igembira, kasih sayang ibu tetap melekat pada anaknya.

Di setiap negara ataupun tempat pastinya memiliki kebudayaannya masing-masing yang harus dihormati, dengan adanya perbedaan kita sebagai manusia yang berakal dan paham akan perbedaan harus maka harus menghargai perbedaan tersebut. Dalam film Mrs Chatterjee vs Norway, sang sutradara ingin menyampaikan pesan yang menunjukkan bagaimana perjuangan seorang ibu dan juga bagaimana cara mengikuti perbedaan yang ada pada setiap negara, maka digunakanlah teori semiotika dengan menggunakan model semiotika John Fiske.

John Fiske memiliki teori semiotika yang biasanya disebut dengan Code of Television yaitu yang mempunyai tiga level pengkodean, seperti level i i i Realitas, level Representasi dan level Ideologi, maka dari itu penulis menggunakan tiga level tersebut untuk menganalisis bagaimana perjuangan seorang ibu imigran dalam film Mrs Chatterjee vs Norway. Bentuk nilai-nilai perjuangan seorang ibu imigran yang muncul dalam film ataupun beberapa scene yang terdapat dalam film Mrs Chatterjee vs Norway dapat dilihat dari ketiga levelnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Level Realitas, dalam level ini terdapat aspek dialog, ekspresi wajah, gerakan tubuh ataupun gesture serta suara yang dihasilkan oleh pemeran dalam film Mrs Chatterjee vs Norway, maka dari itu menunjukkan beberapa makna yang terdapat dalam setiap scene.
2. Level Representasi, dalam level ini terdapat aspek dalam teknik pengambilan kamera, perpindahan , serta musik yang terdapat dalam scene.
3. Level Ideologi, dalam film Mrs Chatterjee vs Norway ini menunjukkan beberapa ideologi terutama yaitu ideologi feminisme dan juga individualisme, yang mana dalam aspek ideologi feminisme Mrs Debika Chatterjee yang memperjuangkan hak dirinya sendiri, sedangkan dalam aspek individualisme suami Debika lebih mempertahankan nama baiknya daripada memperjuangkan hak asuh anaknya.

Saran

1. Kepada setiap orang yang menonton film Mrs Chatterjee vs Norway ini, apabila kita berpindah kenegaraan tentu adanya sebuah perbedaan, salah satu contohnya yaitu perbedaan budaya, apabila kita sudah berada di negara asing maka dari itu kita harus mengikuti kebudayaan yang ada di negara tersebut, karena apabila kita melanggar dan pelanggaran itu sangat vital maka akan mengakibatkan sebuah masalah yang serius, seperti yang terdapat dalam film Mrs Chatterjee vs Norway ini.
2. Penulis juga berharap dan menyarankan untuk penelitian semiotika, terutama meneliti sebuah film harus lebih teliti dan juga dikembangkan lagi bagi mahasiswa, karena dapat kita ketahui bahwa kebanyakan orang menonton film tidak dapat memperhatikan pesan yang ada pada film tersebut. Selain itu peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dan manfaat bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti sebuah penelitian yang serupa.

DAFTAR REFERENSI

Mrs Chatterjee vs Norway 2023. (2023, juni 20). Retrieved september 4, 2023, from readers.id: <https://www.readers.id>

- Asri, R. (2020, (1)). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nnti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI). *Jurnal al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2, 74.
- budi, r. (2022). skripsi. representasi nilai moral dalam film parasite, 22-23.
- Buyung, S. (2019). Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak. *ejournal.iainbengkulu.ac.id*, 206.
- Danesi, M. (2010). Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi (cetakan pertama). In M. Danesi, *Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, J. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga (cetakan pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gasta, A. (2004). Masalah Korban Kejahatan. In A. Gasta, *Masalah Korban Kejahatan* (p. 117). Bandung: Raja Grafindo Pesada.
- Hoed, H. B. (2014.). *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok.: Komunitas Bambu.
- John, F. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Ketiga (cetakan pertama). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, S. (2022). Analisis Perjuangan Seorang Ibu Pada Film *The Preparation*.
- M, S. Y. (2018). Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 82.
- McQuail. (2011).
- Moleong, L. (2007). "Metodologi Penelitian Kualitatif" in *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mudjiono. (2011). *Kajian Semiotika dalam Film*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Mudjiono, K. d. (2001, 2011). *Kajian Semiotika dalam Film*. 2011.
- Pah Trivosa., e. (2019). Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para enerus Bangsa di Kepulauan Sula. *Jurnal of Communication Studies*, 8.
- Patmawati, P. (2021). Representasi Kesenjangan Sosial Dalam Film *Parasite* (Analisis Semiotika Roland Barthes). *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* , 5.
- Putri. (2021). Representasi Perjuangan Ibu Single parent tentang tanggung Tanggung Jawab Terhadap Anak dalam Film *Banyu*. Skripsi, 1-72.
- Putri, D. A. (2021). skripsi. Representasi Perjuangan Ibu Single Parent Tentang Tanggung Jawab Terhadap Anak Dalam Film *Banyu*, 17-18.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* , 17 (33) 81.
- rinop, b. (2022). representasi nilai moral dalam film parasite. skripsi, 13.

- Riwu Asnat, e. a. (2018). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika), 213.
- siti, k. (2022). analisis semiotika perjuangan seorang ibu dalam fim the preperation. skripsi, 1-73.
- siti, k. (2022). analisis semiotika perjuangan seorang ibu pada film the preperation. skripsi, 9.
- Sjahriful, A. (1993). Memperkenalkan Hukum Keimigrasian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sjahriful, A. (2004). Memperkenalkan Hukum Keimigrasian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- stolz, P. G. (2007). makna perjuangan . canada: pt grasindo.
- Sulton. (2019). representasi perempuan dalam film persepolis karya marjene satrapi dan vincent parannoud dalam perspektif islam. skripsi.
- Vera, N. (2014). Semiotika Dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, N. (2014). Semiotika dalam Riset Komunikasi (cetakan pertama). In N. Vera, Semiotika dalam Riset Komunikas (p. 2). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Weber, M. (1985).
- wijayanti. (2011). hukum kewarganegaraan dan keimigrasian. Bayumedia Publishing, 129.
- yoyon, m. (2011). kajian semiotika dalam film. jurnal ilmu komunikasi, 129.